

GAYA KEPEMIMPINAN KETUA HMJ MATEMATIKA DALAM MENGELOLA ORGANISASI

Muhammad Restu Frandika Berutu¹, Danel Frendy Sinaga², Jonathan Ferdinand Situmorang³, Chris Benta Saragih⁴
restuberutu13@gmail.com¹, danel.sinaga04@gmail.com², ferdinandjonathan821@gmail.com³,
chrisbentasaragih@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Matematika Universitas Negeri Medan. Dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan cenderung demokratis dan kolektif. Ketua HMJ tidak menempatkan dirinya sebagai "bos", tetapi sebagai bagian dari tim yang aktif dalam pengambilan keputusan bersama anggota. Kendala yang dihadapi bukan pada perbedaan visi, melainkan keterbatasan waktu anggota dalam melaksanakan kegiatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mampu menciptakan iklim organisasi yang inklusif, meskipun tetap diperlukan peningkatan koordinasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Gaya Demokratis, Organisasi Mahasiswa.

ABSTRACT

Leadership is a crucial factor in achieving organizational goals. This study aims to examine the leadership style of the Chair of the Mathematics Student Association (HMJ) at Medan State University. Using interviews and observation methods, it was found that the leadership style applied tends to be democratic and collective. The Chair of the HMJ does not position himself as the "boss," but rather as part of a team that actively participates in decision-making with members. The obstacle faced is not a difference in vision, but rather the members' limited time to carry out activities. The results of this study indicate that a democratic leadership style is capable of creating an inclusive organizational climate, although improved coordination is still needed.

Keywords: Leadership, Democratic Style, Student Organization.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan konsep klasik yang terus relevan hingga saat ini, baik dalam konteks sosial, politik, maupun organisasi. Dalam dunia organisasi, kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan untuk memerintah atau memberikan instruksi, melainkan juga sebagai seni dalam mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan individu atau kelompok agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang efektif bukan hanya memiliki kekuasaan formal, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa kepercayaan, komitmen, dan tanggung jawab di antara para anggotanya. Dengan demikian, kepemimpinan dapat dipandang sebagai proses dinamis yang melibatkan interaksi antara pemimpin dan anggota dalam upaya mencapai visi organisasi.

Menurut Kartono (2011), kepemimpinan adalah kemampuan unik yang dimiliki oleh seorang individu, yang tercermin melalui gaya, watak, dan kepribadian khas yang membedakannya dari orang lain. Artinya, setiap pemimpin memiliki karakteristik tersendiri dalam menjalankan perannya, baik dalam hal pengambilan keputusan, cara berkomunikasi, maupun dalam memecahkan masalah. Dalam praktiknya, gaya kepemimpinan dapat sangat beragam—mulai dari gaya otoriter, demokratis, hingga laissez-faire—and masing-masing memiliki implikasi tersendiri terhadap efektivitas kerja tim serta dinamika organisasi.

Dalam konteks organisasi mahasiswa, kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting. Mahasiswa sebagai generasi muda dan calon pemimpin masa depan dituntut untuk belajar mengorganisasi diri, memimpin kelompok, serta menghadapi berbagai tantangan kolektif di lingkungan kampus. Organisasi mahasiswa menjadi laboratorium sosial tempat mereka berlatih mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, manajemen konflik, serta kemampuan berkolaborasi. Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya belajar menjadi pemimpin yang mampu mengarahkan, tetapi juga menjadi individu yang adaptif, empatik, dan memiliki integritas moral.

Salah satu bentuk organisasi mahasiswa yang memiliki peran strategis adalah HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan). HMJ berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan aspirasi, mengembangkan potensi diri, serta membangun hubungan sinergis antara mahasiswa dan pihak jurusan. HMJ juga menjadi sarana untuk mengintegrasikan kegiatan akademik dan non-akademik, sehingga keberadaannya berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas sumber daya mahasiswa. Dalam hal ini, peran Ketua HMJ sangat sentral karena ia berfungsi sebagai koordinator utama yang mengarahkan seluruh bidang dan memastikan setiap program kerja berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Namun, realitas di lapangan sering menunjukkan bahwa tidak semua pemimpin mahasiswa mampu menjalankan peran kepemimpinannya secara efektif. Beberapa pemimpin cenderung bersikap otoriter, mengambil keputusan tanpa melibatkan anggota, atau bahkan kurang mampu membangun komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Situasi semacam ini dapat menimbulkan ketegangan internal, melemahkan semangat anggota, dan menghambat tercapainya tujuan organisasi. Sebaliknya, pemimpin yang demokratis dan kolaboratif cenderung mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, mendorong partisipasi aktif, serta memperkuat solidaritas antaranggota.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti dan memahami gaya kepemimpinan Ketua HMJ Matematika Universitas Negeri Medan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap sejauh mana ketua HMJ mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, dan komunikatif dalam menjalankan roda organisasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi para pengurus HMJ, agar mereka dapat mengembangkan gaya kepemimpinan yang lebih efektif dan adaptif terhadap dinamika organisasi mahasiswa di era globalisasi yang sarat dengan perubahan cepat dan kompleksitas tantangan.

Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi yang luas, tidak hanya bagi pengurus HMJ saat ini tetapi juga bagi mahasiswa lain yang terlibat dalam organisasi kampus. Temuan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik kepemimpinan dalam konteks organisasi mahasiswa, sekaligus memperkaya kajian ilmiah tentang bagaimana gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi efektivitas organisasi. Dalam jangka panjang, pemahaman tentang kepemimpinan yang efektif di lingkungan mahasiswa akan membantu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan moral—sebagai modal utama dalam menghadapi tantangan kepemimpinan di masa depan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam mengenai gaya kepemimpinan Ketua HMJ Matematika Universitas Negeri Medan dalam konteks nyata, bukan pada pengukuran statistik semata. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi fenomena

sosial secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Medan pada bulan September 2025. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat berlangsungnya aktivitas organisasi HMJ Matematika, sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan observasi dan wawancara langsung.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Ketua HMJ Matematika periode aktif serta beberapa anggota pengurus yang terlibat langsung dalam kegiatan organisasi.

Objek penelitian adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan Ketua HMJ dalam memimpin organisasi, khususnya dalam hal pengambilan keputusan, koordinasi kegiatan, serta interaksi dengan anggota.

3. Jenis Data

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ketua HMJ dan beberapa anggota. Pertanyaan yang diajukan meliputi: proses pengambilan keputusan, tantangan dalam menyatukan pendapat, serta pandangan mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas rapat dan kegiatan organisasi.

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi organisasi yang relevan dengan topik kepemimpinan. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan penelitian dan membandingkan hasil lapangan dengan teori kepemimpinan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Semi Terstruktur

Peneliti menggunakan pedoman wawancara namun tetap memberikan keleluasaan kepada responden untuk menjelaskan pandangan mereka. Teknik ini dipilih agar informasi yang diperoleh lebih kaya dan tidak kaku.

b. Observasi Partisipatif

Peneliti hadir dalam beberapa kegiatan HMJ Matematika untuk mengamati langsung bagaimana Ketua HMJ berinteraksi dengan anggota. Observasi dilakukan terhadap pola komunikasi, mekanisme pengambilan keputusan, serta respons anggota terhadap arahan ketua.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen berupa notulen rapat, jadwal kegiatan, serta laporan organisasi. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan (Miles & Huberman, 1994):

- Reduksi data – menyaring data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada informasi yang relevan dengan gaya kepemimpinan.
- Penyajian data – menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkas, dan kutipan wawancara yang representatif.
- Penarikan kesimpulan – menghubungkan temuan lapangan dengan teori kepemimpinan, sehingga diperoleh gambaran gaya kepemimpinan yang dominan serta implikasinya bagi organisasi.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan metode. Data dari wawancara Ketua HMJ dibandingkan dengan hasil observasi lapangan serta

konfirmasi dari anggota pengurus lain. Selain itu, data lapangan juga diverifikasi dengan teori-teori kepemimpinan dari literatur. Dengan demikian, hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Ketua HMJ Matematika Universitas Negeri Medan cenderung bersifat demokratis dan kolektif. Hal ini terlihat dari proses pengambilan keputusan yang selalu melibatkan anggota organisasi. Ketua tidak menempatkan dirinya sebagai sosok otoritatif tunggal, melainkan sebagai bagian dari tim yang ikut menjalankan keputusan bersama.

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis.

Kepemimpinan demokratis menekankan partisipasi anggota dalam setiap proses organisasi. Robbins (2003) menyatakan bahwa pemimpin demokratis memberikan kesempatan yang luas kepada bawahan untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga tercipta keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan. Pada kasus HMJ Matematika, ketua selalu membuka ruang diskusi dengan anggota dan kepala bidang sebelum mengambil keputusan akhir.

Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif, di mana pemimpin bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kondusif bagi anggota untuk menyampaikan ide dan pendapat. Dengan demikian, keputusan organisasi bukan hanya hasil pemikiran ketua, tetapi merupakan konsensus bersama. Strategi ini terbukti meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) pada anggota sehingga mereka lebih berkomitmen dalam melaksanakan kegiatan.

2. Unsur Transformasional dalam Kepemimpinan Ketua HMJ

Selain demokratis, kepemimpinan Ketua HMJ juga memiliki nuansa transformasional. Bass (1990) menyebut kepemimpinan transformasional sebagai gaya yang mampu menginspirasi anggota untuk melampaui kepentingan pribadi demi kepentingan kolektif. Ketua HMJ tidak hanya mengoordinasikan kegiatan, tetapi juga berusaha memotivasi anggota dengan memberi teladan dan ikut serta dalam kegiatan secara langsung.

Sebagai contoh, ketua menegaskan bahwa dirinya “bukan bos, melainkan bagian dari tim”. Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran transformasional bahwa pemimpin harus hadir, bekerja bersama, dan memberi semangat, bukan hanya memberi perintah. Dengan demikian, kepemimpinan Ketua HMJ mampu menciptakan iklim organisasi yang lebih egaliter, di mana semua anggota merasa dihargai kontribusinya.

3. Tantangan dalam Implementasi Kepemimpinan

Meski gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional membawa dampak positif, penelitian ini menemukan adanya kendala, terutama terkait keterbatasan waktu anggota. Faktor jadwal kuliah yang padat membuat sebagian anggota sulit hadir dalam rapat atau kegiatan organisasi. Hambatan ini bukan berupa konflik visi atau tujuan, melainkan lebih pada persoalan teknis koordinasi.

Untuk mengatasi hal tersebut, Ketua HMJ biasanya mengatur kegiatan pada akhir pekan atau hari libur, meskipun hal ini sering kali memerlukan persetujuan pihak kampus atau jurusan. Strategi ini mencerminkan kemampuan ketua dalam menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi situasional, yang dalam teori disebut kepemimpinan situasional (Hersey & Blanchard, 1988). Dengan menyesuaikan gaya kepemimpinan terhadap kondisi nyata, organisasi tetap dapat berjalan meski menghadapi keterbatasan sumber daya.

4. Peran Kepemimpinan dalam Membangun Budaya Organisasi

Kepemimpinan juga berperan penting dalam membangun budaya organisasi. Nikodimus (2023) menegaskan bahwa pemimpin merupakan titik pusat dalam menciptakan perubahan organisasi dan menjaga stabilitasnya. Dalam kasus HMJ Matematika, budaya organisasi yang tercipta adalah budaya kebersamaan dan kolektivitas. Setiap anggota merasa bahwa kontribusi mereka dihargai, meskipun perbedaan pendapat dan keterbatasan waktu tetap menjadi tantangan.

Kepemimpinan yang partisipatif mampu mendorong terciptanya budaya komunikasi terbuka. Anggota berani menyampaikan ide dan kritik tanpa merasa takut, karena ketua memberi ruang diskusi yang setara. Budaya seperti ini penting untuk organisasi mahasiswa, sebab menjadi sarana pembelajaran demokrasi dan kepemimpinan di tingkat mikro.

5. Relevansi Teoritis dan Praktis

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil ini memperkuat teori bahwa kepemimpinan demokratis-partisipatif mampu meningkatkan efektivitas organisasi dengan menumbuhkan rasa kebersamaan (Kartono, 2011). Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran nyata bagi organisasi mahasiswa bahwa gaya kepemimpinan demokratis lebih sesuai dalam konteks organisasi yang bersifat kolegial seperti HMJ.

Lebih jauh, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya sebatas kemampuan mengelola, tetapi juga seni membangun motivasi dan solidaritas. Hal ini penting karena organisasi mahasiswa berfungsi sebagai laboratorium kepemimpinan, tempat mahasiswa belajar mengelola konflik, memimpin kelompok, dan menciptakan perubahan kecil dalam lingkup organisasi mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Ketua HMJ Matematika Universitas Negeri Medan bersifat demokratis dan kolektif, dengan kecenderungan transformasional. Ketua HMJ melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, menempatkan dirinya sebagai bagian dari tim, dan berusaha memotivasi anggotanya. Kendala yang dihadapi lebih banyak terkait keterbatasan waktu anggota, namun dapat diatasi dengan penjadwalan fleksibel.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya kepemimpinan demokratis dan partisipatif dalam organisasi mahasiswa, karena mampu menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Untuk ke depan, pemimpin mahasiswa disarankan meningkatkan koordinasi dan komunikasi agar kendala teknis dapat diminimalisasi, serta memperkuat aspek transformasional untuk membangun motivasi anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M. (1990). From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19–31.
- Kartono, K. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rajawaligrafindo Persada.
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan berbasis karakter dalam peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1).
- Nikodimus. (2023). Kepemimpinan dalam mengelola organisasi. *Fokus*, 21(1), 187–191. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas Sintang.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sunarto. (2005). *Kepemimpinan dan Organisasi*. Yogyakarta: Liberty.